



Potensi dan Strategi Promosi Investasi di Kabupaten Luwu Timur



**Suardi, Henny Tribuana CP., Naima Haruna,
Patahiruddin, Hamja Abdul Halik, Sumantri,
Erwina, Siswati**

Potensi dan Strategi Promosi Investasi di Kabupaten Luwu Timur

Suardi
Henny Tribuana CP..
Naima Haruna
Patahiruddin
Hamja Abdul Halik
Sumantri
Erwina
Siswati



Potensi dan Strategi Promosi Investasi di Kabupaten Luwu Timur

Penulis:

Suardi

Henny Tribuana CP..

Naima Haruna

Patahiruddin

Hamja Abdul Halik

Sumantri

Erwina

Siswati

Editor:

Eko Sutrisno

Layouter:

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama: Agustus 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2025 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 18 x 25 cm

ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku monograf berjudul “Potensi dan Strategi Promosi Investasi di Kabupaten Luwu Timur” dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai salah satu upaya sistematis untuk memahami dan menyelami kekayaan potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Luwu Timur, sekaligus menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan, investor, akademisi, maupun masyarakat luas yang tertarik pada dinamika pembangunan ekonomi daerah.

Luwu Timur, sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki karakteristik ekonomi yang unik dan beragam. Dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, hingga energi dan industri kreatif, setiap sektor menawarkan peluang investasi yang potensial. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya tereksplorasi secara maksimal karena berbagai faktor, mulai dari keterbatasan akses informasi, infrastruktur, hingga strategi promosi yang masih perlu penguatan. Melalui buku ini, kami berusaha menghadirkan analisis yang komprehensif, berbasis data, dan dikemas dengan pendekatan ilmiah populer sehingga informasi yang disajikan tidak hanya akurat, tetapi juga mudah dipahami dan dapat mendorong pembaca untuk menindaklanjuti potensi yang ada.

Buku ini terdiri atas beberapa bab yang dirancang secara sistematis. Bab awal memaparkan profil wilayah Luwu Timur, termasuk kondisi geografis, demografi, dan struktur ekonomi, sebagai dasar pemahaman bagi pembaca untuk menyelami konteks lokal. Bab berikutnya membahas sektor-sektor unggulan dan potensi investasi yang strategis, dilengkapi dengan data kuantitatif terbaru, analisis SWOT, serta kajian peluang dan tantangan. Bab akhir menyajikan strategi promosi ekonomi daerah, rekomendasi kebijakan, serta peta jalan investasi yang dapat dijadikan acuan bagi pengambil keputusan maupun investor yang berminat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Luwu Timur.

Dengan bahasa ilmiah populer, kami berharap buku ini mampu menjadi jembatan antara dunia akademik, praktik bisnis, dan kebijakan publik. Lebih dari sekadar kumpulan data dan analisis, buku ini mengajak pembaca untuk merasakan dinamika sosial-ekonomi Luwu Timur, memahami potensi yang ada, serta turut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kami percaya bahwa investasi yang tepat dan strategi promosi yang terarah akan membuka jalan bagi kemajuan ekonomi daerah yang nyata, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi data, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan buku ini. Semoga buku monograf ini dapat memberikan manfaat yang luas, menginspirasi penelitian lebih lanjut, dan menjadi referensi penting bagi pengembangan ekonomi Luwu Timur.

Agustus 2025, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Pentingnya Investasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah	1
B. Pentingnya Investasi bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah	3
C. Posisi Strategis Luwu Timur dalam Peta Ekonomi Sulawesi dan Nasional	5
D. Tantangan dalam Mewujudkan Daerah Ramah Investasi	6
E. Peran Strategi Promosi dalam Menarik Investor	7
F. Visi Besar: Dari Potensi ke Prestasi	9
 BAB 2 ANALISI GEOGRAFIS, DEMOGRAFI, DAN SOSIAL EKONOMI LUWU TIMUR	 10
A. Letak geografis, batas wilayah, dan luas administrasi	10
B. Karakter topografi, iklim, dan kondisi agroklimatologi yang mendukung investasi	11
C. Komposisi penduduk, struktur usia, dan angkatan kerja	14
D. Kondisi sosial ekonomi: kesejahteraan, pemerataan, dan indeks pembangunan manusia	19
E. Infrastruktur dasar penunjang aktivitas ekonomi	24
 BAB 3 POTENSI DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF WILAYAH	 33
A. Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia sebagai Modal Dasar Investasi	33
B. Analisis Potensi Unggulan	34
C. Pertambangan dan Energi	104
D. Pemetaan Wilayah Potensi	105
 BAB 4 INFRASTRUKTUR PENUNJANG DAYA TARIK INVESTASI	 107
A. Kondisi dan konektivitas jaringan jalan	107
B. Proyeksi Peningkatan Jaringan Jalan Luwu Timur hingga 2035	108
C. Dampak Proyeksi Peningkatan Jalan terhadap Investasi	110
 BAB 5 TREN DAN PELUANG INVESTASI	 125
A. Perkembangan Nilai dan Jenis Investasi dalam Lima Tahun Terakhir	125
B. Perbandingan Tren Investasi dengan Daerah Sekitar	129
C. Sektor dengan Pertumbuhan Investasi Tercepat	130
D. Peluang Kemitraan Strategis dengan Investor Nasional dan Asing	133

BAB 6 TANTANGAN DAN HAMBATAN INVESTASI DI KABUPATEN LUWU TIMUR	135
A. Hambatan Infrastruktur dan Logistik	135
B. Kendala Regulasi dan Perizinan	137
C. Keterbatasan SDM Terampil dan Teknologi	139
D. Risiko Lingkungan dan Sosial	141
E. Analisis Faktor Eksternal (Perubahan Iklim dan Dinamika Pasar Global)	143
F. Strategi Antisipatif	145
 BAB 7 STRATEGI DAN PETA JALAN INVESTASI LUWU TIMUR	 147
A. Strategi Promosi Penanaman Modal	147
B. Kebijakan dan Arah Pengembangan Investasi	149
C. Peta Jalan Investasi Luwu Timur	152
 BAB 8 PENUTUP	 155
DAFTAR PUSTAKA	157

BAB 1

PENGANTAR

A. Latar Belakang Pentingnya Investasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Di era persaingan ekonomi global yang semakin ketat, setiap daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk menarik perhatian investor. Tidak lagi cukup mengandalkan reputasi masa lalu atau hanya mengandalkan keberadaan sumber daya alam, daerah-daerah kini dituntut mampu menampilkan diri sebagai wilayah yang siap bersaing: infrastruktur memadai, regulasi ramah bisnis, sumber daya manusia kompeten, dan visi pembangunan yang jelas. Fenomena ini tidak hanya terjadi di pusat-pusat industri besar seperti Jakarta, Surabaya, atau Batam, tetapi juga merambah ke wilayah-wilayah yang mungkin dulu hanya dikenal dari sisi geografis dan potensi alamnya.

Salah satu daerah yang kini tengah menapaki langkah strategis menuju panggung investasi nasional adalah **Kabupaten Luwu Timur**. Terletak di ujung timur Provinsi Sulawesi Selatan, Luwu Timur menjadi simpul penting yang menghubungkan wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Posisi geografis ini bukan hanya sebuah koordinat di peta, tetapi merupakan aset strategis yang jika dioptimalkan dapat menjadi kunci pengembangan ekonomi wilayah dan membuka jalur perdagangan lintas provinsi bahkan lintas negara.

Keistimewaan Luwu Timur tidak berhenti pada letaknya saja. Wilayah ini dianugerahi bentang alam yang unik dan beragam, yang dalam istilah lokal sering disebut sebagai **daerah tiga dimensi**: pesisir yang luas, dataran yang subur, dan pegunungan yang menyimpan potensi sumber daya alam. Kombinasi ini menciptakan mozaik ekosistem yang memungkinkan berkembangnya berbagai sektor ekonomi. Pada lahan pertaniannya, padi, jagung, kakao, dan kelapa tumbuh subur. Di pesisir dan perairannya, ikan laut dan hasil budidaya perikanan menjadi andalan. Sementara di perut bumi dan kawasan tambangnya, mineral dan energi menjadi sumber daya yang berharga.

Namun, sejarah pembangunan ekonomi mengajarkan bahwa **potensi yang melimpah tidak otomatis menjelma menjadi kemakmuran**. Banyak wilayah kaya sumber daya alam yang terjebak dalam paradoks: kekayaan yang ada justru menjadi sumber masalah, bukan kemajuan. Hal ini bisa terjadi jika pengelolaan tidak terencana, infrastruktur tidak memadai, atau kebijakan tidak berpihak pada pembangunan berkelanjutan. Di sinilah pentingnya memiliki arah yang jelas, terukur, dan konsisten. Kabupaten Luwu Timur saat ini berada pada **persimpangan strategis**. Di satu sisi, ia memiliki semua modal dasar untuk

berkembang: sumber daya alam yang berlimpah, posisi geografis yang menguntungkan, dan keberagaman sektor ekonomi. Di sisi lain, ia menghadapi tantangan serius: sebagian infrastruktur masih belum merata, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan, dan daya saing dalam menarik investor masih harus diperkuat dibandingkan daerah lain yang agresif menawarkan peluang.

Tantangan-tantangan ini bukanlah penghalang yang tak terlewati, melainkan rambu-rambu yang menandakan bahwa perjalanan menuju kemajuan memerlukan **perencanaan yang matang dan strategi yang tepat**. Salah satu langkah krusial adalah menyusun **Peta Jalan Investasi**. Dokumen ini bukan sekadar daftar potensi atau rencana umum pembangunan, melainkan panduan strategis yang memuat analisis menyeluruh tentang kekuatan daerah, peluang yang bisa dimanfaatkan, hambatan yang perlu diatasi, serta langkah-langkah konkret untuk menarik dan mempertahankan investasi.

Mengapa Peta Jalan Investasi menjadi begitu penting? Alasannya terletak pada sifat dunia investasi itu sendiri. Investor, baik dari dalam maupun luar negeri, tidak hanya mencari lokasi dengan sumber daya melimpah. Mereka menginginkan kepastian—kepastian hukum, kepastian pasar, kepastian infrastruktur, dan kepastian dukungan dari pemerintah daerah. Peta jalan yang komprehensif akan menjadi **sinyal kuat** bahwa Luwu Timur adalah daerah yang siap menyambut investasi, memahami apa yang dibutuhkan investor, dan memiliki rencana jelas untuk mengelola pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Peta Jalan Investasi Luwu Timur juga akan berfungsi sebagai **alat koordinasi** lintas sektor. Investasi tidak berjalan dalam ruang hampa; ia bergantung pada sinkronisasi antara kebijakan sektor pertanian, perikanan, industri, pariwisata, dan energi. Dengan peta jalan, setiap sektor akan memiliki posisi yang jelas dalam strategi besar pembangunan daerah. Misalnya, sektor pariwisata yang berkembang akan membutuhkan infrastruktur transportasi dan promosi yang terintegrasi dengan strategi pemasaran daerah, sementara sektor perikanan memerlukan dukungan cold storage dan fasilitas ekspor yang mungkin dikelola oleh investor industri.

Selain itu, peta jalan akan membantu mengidentifikasi **prioritas investasi**. Tidak semua potensi dapat dikembangkan sekaligus. Ada kalanya, fokus harus diberikan pada sektor yang memiliki peluang pertumbuhan tercepat atau dampak ekonomi terbesar. Misalnya, pengembangan kawasan industri berbasis hasil perkebunan atau perikanan yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga menyerap tenaga kerja lokal dan memperkuat rantai pasok.

Peta jalan akan menjadi **narasi pembangunan** yang bisa diceritakan dengan meyakinkan kepada calon investor. Narasi ini bukan sekadar memaparkan angka dan data, tetapi menceritakan masa depan yang dapat mereka menjadi bagian darinya: bagaimana investasi mereka akan tumbuh, memberi manfaat ekonomi, sekaligus menciptakan dampak sosial positif bagi masyarakat Luwu Timur. Tanpa adanya peta jalan, upaya promosi investasi sering kali terjebak pada pola “jualan potensi” tanpa arah yang jelas. Hasilnya, investor mungkin tertarik, tetapi ragu untuk berkomitmen. Sebaliknya, dengan peta jalan yang kuat, Luwu Timur dapat **membangun brand daerah** sebagai destinasi investasi unggulan di kawasan timur Indonesia—destinasi yang tidak hanya menawarkan sumber daya, tetapi juga kepastian, dukungan, dan visi pembangunan jangka panjang.

Pada akhirnya, latar belakang penyusunan Peta Jalan Investasi ini berakar pada **kesadaran akan peluang besar** yang dimiliki Luwu Timur, sekaligus **kesadaran akan risiko kehilangan peluang** jika tidak bergerak cepat dan terarah. Dunia investasi bergerak dinamis, dan persaingan antar daerah tidak menunggu. Penyusunan peta jalan bukan sekadar opsi, melainkan kebutuhan mendesak yang akan menentukan posisi Luwu Timur di masa depan: apakah menjadi pemain utama dalam peta investasi nasional, atau sekadar menjadi penonton dari jauh. Buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, menyajikan gambaran komprehensif tentang potensi daerah, analisis daya tarik investasi, strategi promosi yang efektif, hingga rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat posisi Luwu Timur di panggung ekonomi. Lebih dari itu, buku ini diharapkan menjadi inspirasi—bahwa dengan strategi yang tepat, kolaborasi yang erat, dan visi yang jelas, potensi bukan lagi sekadar janji, tetapi prestasi nyata yang dapat dinikmati seluruh masyarakat.

B. Pentingnya Investasi bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Investasi adalah salah satu penggerak utama kemajuan sebuah wilayah. Arus modal yang masuk dapat memicu perubahan signifikan pada banyak sektor kehidupan. Tidak hanya memberikan peluang usaha baru, investasi juga memicu terciptanya lapangan kerja, memperkuat infrastruktur, dan membuka akses pasar yang lebih luas. Kabupaten Luwu Timur memiliki modal awal yang besar untuk menarik pemodal. Sumber daya alam yang beragam, lahan yang luas, serta lokasi yang strategis menjadikannya kandidat kuat sebagai pusat kegiatan ekonomi di kawasan timur Sulawesi Selatan. Namun, modal ini akan tetap berada pada tahap potensi jika tidak disertai langkah-langkah nyata untuk mengundang dan mempertahankan kehadiran investor. Manfaat investasi bagi daerah dapat terlihat dari empat aspek utama. Pertama, penyerapan tenaga kerja. Ketika sebuah perusahaan membangun pabrik pengolahan hasil

perkebunan atau membangun fasilitas industri perikanan, secara langsung tercipta peluang kerja untuk masyarakat setempat. Hal ini berpengaruh pada pendapatan keluarga, daya beli, dan kualitas hidup.

Kedua, peningkatan kualitas infrastruktur. Investor membutuhkan sarana pendukung seperti jalan, jembatan, jaringan listrik, pasokan air, hingga akses internet yang memadai. Kebutuhan ini mendorong pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur yang pada akhirnya juga digunakan oleh masyarakat luas. Infrastruktur yang lebih baik membuat arus barang dan jasa semakin lancar, biaya logistik berkurang, dan efisiensi usaha meningkat. Ketiga, alih teknologi dan keahlian. Perusahaan yang berinvestasi biasanya membawa metode produksi, teknologi, dan sistem manajemen yang lebih maju. Masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut berkesempatan mempelajari keterampilan baru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mandiri atau meningkatkan kinerja sektor lain di daerah. Keempat, penguatan daya saing ekonomi daerah. Produk yang dihasilkan dari sektor-sektor potensial, seperti kakao, perikanan, atau wisata bahari, memiliki peluang untuk menembus pasar nasional bahkan internasional. Ketika kualitas produk meningkat dan kapasitas produksi membesar, posisi Luwu Timur di peta perdagangan menjadi semakin penting.

Meski begitu, keberhasilan investasi tidak hanya ditentukan oleh hadirnya modal. Perlu adanya ekosistem usaha yang sehat, regulasi yang jelas, serta hubungan baik antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku usaha. Kepercayaan investor akan tumbuh bila mereka melihat komitmen nyata dari semua pihak dalam menciptakan lingkungan usaha yang aman dan produktif. Selain itu, investasi yang masuk harus diarahkan pada sektor yang mampu memberikan manfaat jangka panjang. Pembangunan yang hanya berorientasi pada eksploitasi sumber daya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dapat menimbulkan kerugian di kemudian hari. Oleh sebab itu, kebijakan daerah perlu mengutamakan investasi yang berbasis pada keberlanjutan—yakni mampu menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian alam.

Pentingnya investasi juga terlihat dari kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Pajak dan retribusi yang diperoleh dari aktivitas usaha dapat digunakan untuk membiayai program-program pembangunan, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan masyarakat. Dalam jangka panjang, ini menciptakan siklus positif: semakin banyak investasi yang masuk, semakin besar PAD, dan semakin luas pula ruang gerak pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik. Dengan semua manfaat tersebut, investasi bukan sekadar penunjang, melainkan salah satu pondasi bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Luwu Timur memiliki kesempatan untuk

memanfaatkan investasi sebagai instrumen transformasi, bukan hanya untuk meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga membangun masa depan yang lebih sejahtera dan berdaya saing tinggi.

C. Posisi Strategis Luwu Timur dalam Peta Ekonomi Sulawesi dan Nasional

Luwu Timur memiliki posisi yang sangat menguntungkan di wilayah timur Sulawesi Selatan. Secara geografis, daerah ini terletak di jalur penghubung antara tiga provinsi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Keberadaan jalur lintas ini memberi keuntungan strategis karena arus barang, jasa, dan manusia dari dan menuju wilayah-wilayah tersebut sebagian besar melewati Luwu Timur. Dengan kata lain, daerah ini bukan hanya menjadi pintu masuk bagi kegiatan perdagangan, tetapi juga simpul pertemuan berbagai potensi ekonomi antarwilayah.

Letak ini diperkuat oleh akses langsung ke Teluk Bone, salah satu perairan penting yang menjadi jalur perdagangan laut di kawasan timur Indonesia. Teluk Bone memiliki potensi besar sebagai jalur ekspor komoditas unggulan, baik hasil pertanian, perkebunan, maupun perikanan. Keberadaan pelabuhan seperti Pelabuhan Malili membuka peluang untuk mengembangkan kegiatan logistik dan distribusi yang lebih efisien, sekaligus menekan biaya pengiriman ke pasar domestik maupun internasional.

Selain aspek geografis, Luwu Timur juga memiliki keunggulan dalam ketersediaan sumber daya alam yang beragam. Di sektor perkebunan, daerah ini dikenal sebagai salah satu penghasil kakao, kelapa, dan kelapa sawit. Di sektor pertanian, padi dan jagung menjadi komoditas utama yang menopang ketahanan pangan daerah sekaligus memberi peluang usaha bagi petani dan pelaku agribisnis. Di wilayah pesisir dan laut, potensi perikanan tangkap dan budidaya sangat besar, mencakup ikan pelagis, udang, hingga rumput laut yang memiliki nilai ekspor tinggi. Keunggulan strategis ini semakin relevan bila dikaitkan dengan arah kebijakan pembangunan nasional. Pemerintah pusat saat ini mendorong pengembangan koridor ekonomi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Sulawesi. Salah satu fokusnya adalah memperkuat pusat-pusat produksi yang memiliki akses langsung ke pasar dan jalur distribusi. Luwu Timur, dengan posisinya yang berada di persimpangan darat dan laut, berpotensi menjadi simpul penting dalam koridor tersebut.

Peluang ini juga terkait dengan rencana pengembangan kawasan industri di Lampia. Kawasan tersebut dirancang untuk menampung berbagai jenis industri pengolahan, mulai dari pengolahan hasil tambang hingga produk perikanan dan pertanian. Jika kawasan industri ini berkembang sesuai rencana, Luwu Timur tidak hanya menjadi pemasok bahan baku, tetapi juga pusat

produksi yang memberikan nilai tambah signifikan. Namun, untuk benar-benar memanfaatkan posisi strategis ini, ada beberapa faktor yang perlu diperkuat. Pertama, konektivitas transportasi darat harus ditingkatkan agar mobilitas barang dan orang lebih lancar. Jalan-jalan penghubung antar kecamatan, maupun akses ke pelabuhan dan pusat produksi, perlu mendapat prioritas pembangunan. Kedua, fasilitas pelabuhan harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu menampung volume perdagangan yang semakin besar. Ketiga, infrastruktur digital harus diperluas untuk mendukung aktivitas ekonomi berbasis teknologi yang kini menjadi kebutuhan hampir semua sektor usaha.

Posisi strategis Luwu Timur juga memiliki dimensi geopolitik. Sebagai wilayah yang menjadi titik temu tiga provinsi, daerah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat koordinasi perdagangan regional. Perdagangan antardaerah bisa berkembang pesat jika didukung oleh perjanjian kerja sama ekonomi lintas wilayah. Hal ini akan memperluas pasar bagi produk-produk lokal sekaligus memperkuat daya saing daerah di tingkat nasional. Dalam skala yang lebih luas, keunggulan posisi ini menjadikan Luwu Timur berpotensi menjadi “hub” perdagangan di kawasan timur Indonesia. Artinya, selain berperan sebagai penghubung antardaerah di Sulawesi, Luwu Timur juga bisa menjadi titik transit bagi arus barang dari wilayah Indonesia bagian timur menuju pusat-pusat konsumsi di Jawa, Bali, dan Kalimantan. Peran ini akan semakin kuat jika transportasi laut dan udara dikembangkan lebih optimal.

Dengan semua faktor tersebut, posisi Luwu Timur di peta ekonomi Sulawesi dan nasional sebenarnya sudah memiliki pondasi yang kokoh. Tinggal bagaimana daerah ini memanfaatkan letak geografisnya secara maksimal, mengintegrasikan sektor-sektor potensial dengan infrastruktur yang memadai, dan membangun citra sebagai wilayah yang ramah investasi. Jika langkah-langkah ini dijalankan dengan konsisten, Luwu Timur tidak hanya menjadi pemain lokal, tetapi juga aktor penting dalam dinamika ekonomi Indonesia bagian timur.

D. Tantangan dalam Mewujudkan Daerah Ramah Investasi

Memiliki sumber daya alam yang melimpah dan posisi strategis saja tidak cukup untuk menjadikan sebuah daerah sebagai tujuan investasi unggulan. Luwu Timur, meski memiliki potensi yang besar, tetap menghadapi sejumlah tantangan yang harus diatasi secara sistematis. Tantangan-tantangan ini perlu dipahami, karena keberhasilan menarik dan mempertahankan investor bergantung pada kemampuan daerah menjawab hambatan-hambatan tersebut.

1. keterbatasan infrastruktur, meskipun jalur transportasi utama sudah tersedia, beberapa wilayah penghasil komoditas di Luwu Timur masih kesulitan mengakses pasar karena kondisi jalan yang kurang memadai. Jalur

distribusi yang terputus saat musim hujan atau minimnya fasilitas penunjang di pelabuhan dapat menambah biaya logistik, yang pada akhirnya mengurangi daya tarik investasi.

2. Kualitas sumber daya manusia, angka partisipasi tenaga kerja cukup tinggi, namun tidak semua pekerja memiliki keterampilan sesuai kebutuhan industri modern. Rendahnya tingkat keahlian teknis dapat menjadi penghambat produktivitas dan inovasi. Dunia usaha membutuhkan tenaga kerja yang terlatih, sementara proses pelatihan dan pendidikan vokasi memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit.
3. Ketiga, proses perizinan dan regulasi. Meski sudah ada layanan terpadu satu pintu, sebagian pelaku usaha menganggap prosedur perizinan masih memakan waktu. Ketidakjelasan aturan atau perbedaan interpretasi di lapangan juga dapat menimbulkan ketidakpastian hukum, yang biasanya menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Keempat, keterbatasan infrastruktur digital. Di era ekonomi berbasis informasi, akses internet yang cepat dan stabil bukan lagi kebutuhan tambahan, melainkan keharusan. Beberapa wilayah Luwu Timur masih mengalami keterbatasan jaringan, yang berpengaruh pada kelancaran komunikasi bisnis, pemasaran, hingga akses informasi pasar.
5. Kelima, persaingan dengan daerah lain. Luwu Timur bukan satu-satunya wilayah yang menawarkan potensi sumber daya alam dan peluang usaha. Daerah lain di Sulawesi, Kalimantan, maupun Maluku juga gencar mempromosikan diri. Untuk unggul, Luwu Timur perlu membangun citra dan keunggulan kompetitif yang jelas di mata investor.
6. Keenam, keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dapat menimbulkan masalah jangka panjang, seperti degradasi lahan atau pencemaran air. Investor yang bertanggung jawab biasanya mencari lokasi yang memiliki komitmen kuat terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menghadapi tantangan ini memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat. Diperlukan perencanaan jangka panjang yang menyeluruh—tidak hanya fokus pada menarik investasi, tetapi juga memastikan bahwa investasi tersebut membawa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

E. Peran Strategi Promosi dalam Menarik Investor

Promosi investasi bukan sekadar memperlihatkan daftar potensi yang dimiliki daerah. Lebih dari itu, promosi adalah seni menyampaikan cerita yang meyakinkan, di mana data, peluang, dan visi pembangunan dirangkai menjadi sebuah narasi yang memikat calon investor. Investor tidak hanya mencari lokasi

yang kaya sumber daya, tetapi juga ingin diyakinkan bahwa modal yang mereka tanamkan akan tumbuh dalam lingkungan yang aman, menguntungkan, dan berkelanjutan.

Bagi Luwu Timur, strategi promosi yang tepat menjadi kunci untuk membedakan diri dari daerah lain yang juga berlomba menarik perhatian investor. Potensi kakao, perikanan, pertanian, dan pariwisata bahari perlu dikemas dalam pesan yang ringkas namun berdampak, dilengkapi data yang akurat, dan ditopang oleh bukti nyata keberhasilan proyek yang sudah berjalan.

1. Membangun identitas atau brand daerah. Branding yang kuat akan memudahkan calon investor mengingat dan mengenali keunggulan Luwu Timur. Identitas ini bisa berfokus pada keunikan potensi daerah, seperti “Luwu Timur, Gerbang Emas Investasi di Timur Sulawesi” atau “Pusat Kakao dan Ekowisata Bahari Indonesia Timur”. Brand ini harus konsisten digunakan dalam semua materi promosi, baik cetak, digital, maupun lisan.
2. Menyediakan informasi yang transparan dan lengkap. Investor membutuhkan data yang jelas tentang iklim usaha, ketersediaan lahan, infrastruktur, potensi tenaga kerja, hingga insentif yang diberikan pemerintah daerah. Informasi ini sebaiknya dikemas dalam bentuk *investment profile* atau *investment guidebook* yang mudah diakses, baik melalui situs resmi maupun media digital lainnya.
3. Aktif mengikuti forum bisnis dan pameran investasi. Menghadiri pameran berskala nasional atau internasional memberi peluang bertemu langsung dengan calon investor. Di forum seperti ini, perwakilan Luwu Timur dapat melakukan pitching proyek prioritas, sekaligus menjalin jaringan dengan pelaku usaha yang memiliki minat di sektor-sektor potensial.
4. Memanfaatkan media digital. Website resmi investasi, akun media sosial, dan platform video dapat digunakan untuk menampilkan kisah sukses, profil pelaku usaha lokal, dan potensi investasi yang sedang dikembangkan. Strategi digital yang tepat memungkinkan promosi dilakukan tanpa batas geografis dan waktu.
5. Menghadirkan pengalaman langsung. Banyak investor tertarik ketika mereka dapat melihat langsung lokasi dan merasakan atmosfer daerah yang akan mereka jadikan tempat berinvestasi. Pemerintah daerah dapat menyelenggarakan *investment tour* yang memperlihatkan lokasi proyek, fasilitas pendukung, dan peluang kerja sama yang tersedia.

Namun, strategi promosi tidak akan efektif jika tidak diiringi dengan komitmen nyata dalam memudahkan proses investasi. Janji-janji yang disampaikan dalam promosi harus dibuktikan melalui pelayanan yang cepat, kepastian regulasi, serta dukungan penuh dari pemerintah daerah. Konsistensi antara promosi dan realisasi adalah faktor yang menentukan apakah investor

hanya sekadar tertarik atau benar-benar menanamkan modal. Dengan strategi promosi yang terencana, terukur, dan berkelanjutan, Luwu Timur dapat memperkuat citranya sebagai daerah yang siap tumbuh bersama investor. Bukan hanya mengundang modal masuk, tetapi juga membangun kemitraan jangka panjang yang menguntungkan semua pihak, termasuk masyarakat setempat yang akan merasakan manfaat langsung dari investasi tersebut.

F. Visi Besar: Dari Potensi ke Prestasi

Setiap daerah memiliki potensi, tetapi tidak semua mampu mengubahnya menjadi prestasi nyata. Tantangan terbesar bukan sekadar mengenali kekuatan yang dimiliki, melainkan bagaimana mengelolanya agar menghasilkan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Luwu Timur berada pada tahap penting untuk membuktikan bahwa kekayaan alam, posisi strategis, dan keragaman sektor ekonomi yang dimilikinya dapat menjadi landasan untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Visi besar pembangunan daerah ini adalah menjadikan Luwu Timur sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi unggulan di kawasan timur Indonesia. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan transformasi menyeluruh—dari cara pandang pemerintah daerah, dunia usaha, hingga masyarakat. Pemerintah harus mengambil peran sebagai fasilitator dan regulator yang progresif, menciptakan iklim investasi kondusif, mempercepat pembangunan infrastruktur, dan memastikan seluruh kebijakan berpihak pada keberlanjutan.

Bagi dunia usaha, visi ini berarti kesempatan untuk membangun industri yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk lokal. Keberhasilan di sektor kakao, perikanan, energi, atau pariwisata akan menjadi etalase yang menunjukkan bahwa Luwu Timur mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Masyarakat memegang peranan penting sebagai penerima manfaat sekaligus mitra aktif dalam proses pembangunan. Peningkatan keterampilan, kesiapan tenaga kerja, dan dukungan terhadap keberlanjutan lingkungan adalah faktor yang akan memperkuat daya saing daerah. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, investasi yang masuk tidak akan memberikan dampak optimal.

Visi besar ini juga memerlukan keberanian untuk memprioritaskan sektor unggulan, membangun citra positif, dan mengelola sumber daya secara bijak. Keberhasilan bukan hanya diukur dari besarnya modal yang masuk, tetapi juga dari seberapa besar manfaat yang dirasakan generasi sekarang dan mendatang. Dengan perencanaan yang matang, strategi promosi yang efektif, dan komitmen semua pihak, Luwu Timur dapat melangkah dari sekadar “daerah potensial” menjadi “daerah berprestasi”. Peta Jalan Investasi yang disusun akan menjadi kompas yang memandu perjalanan ini, memastikan setiap langkah

terarah menuju masa depan yang lebih makmur, berdaya saing, dan berkelanjutan.

BAB 2

ANALISI GEOGRAFIS, DEMOGRAFI, DAN SOSIAL EKONOMI LUWU TIMUR

A. Letak geografis, batas wilayah, dan luas administrasi

Luwu Timur terletak di bagian timur Pulau Sulawesi, menghadap langsung ke Teluk Bone di sisi barat dan berbatasan darat dengan beberapa wilayah penting. Secara geografis, Kabupaten Luwu Timur terletak antara $2^{\circ}03'00''$ - $3^{\circ}03'25''$ LS dan $119^{\circ}28'56''$ - $121^{\circ}47'27''$ BT. Secara administratif, batas wilayahnya adalah:

- Utara : Provinsi Sulawesi Tengah
- Selatan : Kabupaten Luwu Utara dan Teluk Bone
- Timur : Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara
- Barat : Kabupaten Luwu Utara dan Teluk Bone

Luas wilayah Luwu Timur mencapai $\pm 6.944,88 \text{ km}^2$ (sekitar 15,19 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan), yang terbagi menjadi 11 kecamatan, 124 desa, dan 3 kelurahan. Letak ini menempatkan Luwu Timur sebagai simpul penghubung tiga provinsi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Posisi geografis ini memberikan keuntungan logistik yang signifikan, terutama dalam distribusi barang lintas provinsi.

Kedekatannya dengan jalur laut Teluk Bone juga mempermudah akses perdagangan antarwilayah dan membuka peluang ekspor produk unggulan daerah seperti kakao, hasil perikanan, dan mineral. Dalam perspektif investasi, kombinasi jalur darat dan laut ini memperkuat daya tarik Luwu Timur sebagai lokasi industri pengolahan dan pusat distribusi regional.



Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Luwu Timur, 2020

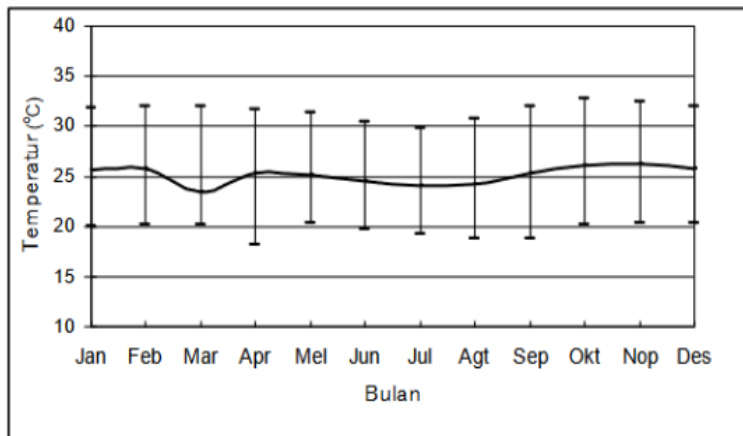
Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur

B. Karakter topografi, iklim, dan kondisi agroklimatologi yang mendukung investasi

Topografi Luwu Timur sangat bervariasi, mulai dari dataran rendah di wilayah pesisir hingga pegunungan di bagian tengah dan utara. Perbedaan elevasi ini menciptakan keragaman ekosistem dan potensi sumber daya. Dataran rendah menjadi pusat kegiatan pertanian, perkebunan, dan perikanan, sementara daerah perbukitan dan pegunungan kaya akan sumber daya mineral dan hutan yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi.

Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar wilayahnya berada pada kawasan Pegunungan Verbeek merupakan daerah yang bertopografi pegunungan dimana berada di ketinggian 0-1.20 m dpl (di atas permukaan laut). Namun di beberapa tempat merupakan daerah dataran hingga rawa-rawa. Kabupaten Luwu Timur didominasi oleh wilayah pegunungan (459.946,81 Ha), hal ini menandakan bahwa sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian. Jika dilihat posisi wilayah ini dari muka laut, maka Kabupaten Luwu Timur dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu: 0-25 m, 25-100 m, 100-500 m, 500-1000 m dan >1000 m.

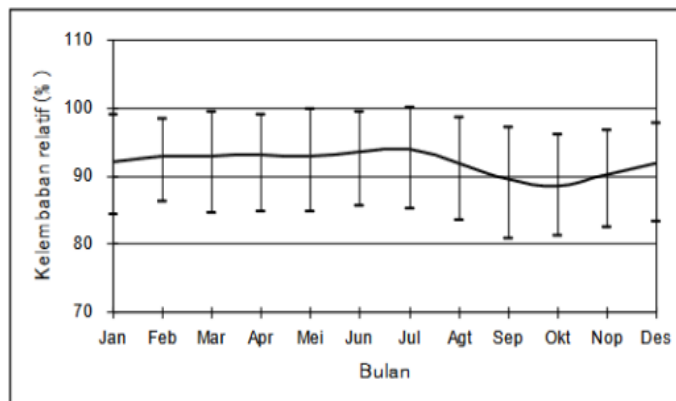
Temperatur rata-rata bulanan berkisar pada 24,0 - 26,1 °C. Temperatur tertinggi tercatat pada bulan November, sedangkan temperatur terendah pada bulan Juli. Temperatur rata-rata bulanan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Variasi temperatur rata-rata bulanan diperlihatkan pada Grafik berikut 2.2. Iklim di Luwu Timur termasuk dalam kategori tropis basah, dengan suhu rata-rata tahunan berkisar 24–32°C dan kelembapan relatif tinggi. Curah hujan tahunan berada di kisaran 2.800 s/d 3.980 mm/tahun, dengan distribusi hujan yang relatif merata, meskipun terdapat puncak musim. Kondisi ini mendukung budidaya tanaman tropis seperti padi, jagung, kakao, kelapa, dan kelapa sawit, serta memungkinkan aktivitas perikanan budidaya air tawar.



Sumber : Dokumen Materi Teknis Revisi RTRW Kab Luwu Timur 2022-2042, 2022

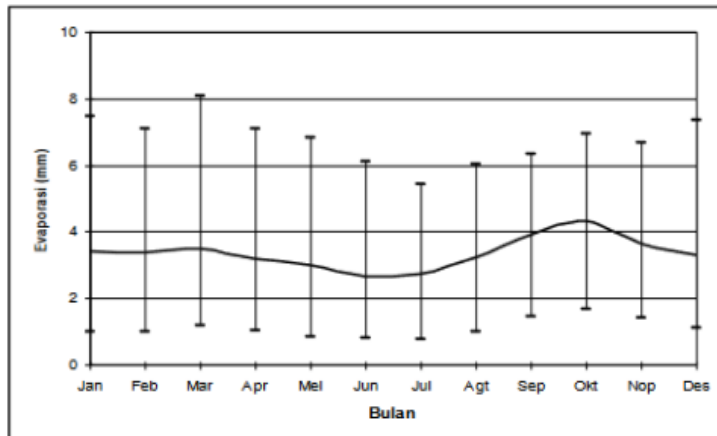
Gambar 2.2. Grafik variasi temperatur rata-rata bulanan

Kelembaban (relatif) bulanan rata-rata berkisar pada 88,4-93,8%. Kelembaban relatif tertinggi terjadi pada hampir semua bulan (100%) terutama pada bulan Juli, dan terendah pada bulan September (80,8%). Variasi kelembaban relatif rata-rata bulanan diperlihatkan pada grafik



Sumber : Dokumen Materi Teknis Revisi RTRW Kab Luwu Timur 2022-2042, 2022

Gambar 2.3. Grafik kelembaban relatif rata-rata bulanan



Sumber : Dokumen Materi Teknis Revisi RTRW Kab Luwu Timur 2022-2042, 2022

Gambar 2.4. Grafik variasi evaporasi rata-rata bulanan

Penguapan yang terjadi cukup tinggi dengan nilai rata-rata bulanan sekitar 2,7 - 4,3 mm, walaupun demikian diimbangi oleh curah hujan harian yang tinggi pula. Penguapan tertinggi terjadi pada bulan Oktober (4,3 mm/hari), sedangkan penguapan terendah teramati pada Bulan Juni (2,7 mm/hari). Periode dengan tingkat penguapan tinggi terjadi mulai bulan Agustus sampai April (>3 mm/hari), sedangkan periode dengan penguapan rendah mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli (≤ 3 mm/hari). Profil penguapan di daerah studi diperlihatkan pada Grafik 2.4.

Dari perspektif agroklimatologi, daerah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian organik dan intensif. Tanah aluvial di daerah dataran subur sangat cocok untuk produksi padi dan hortikultura, sementara tanah laterit di wilayah berbukit mendukung tanaman perkebunan. Variasi agroklimat ini juga memungkinkan pengembangan pertanian terpadu, yang dapat menggabungkan sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam satu wilayah.

Selama tahun 2020, rata-rata hari hujan per bulan sebanyak 19 hari. Bulan Maret dan Juni memiliki jumlah hari hujan tertinggi hingga 24 hari dalam sebulan dan bulan Februari memiliki jumlah hari paling sedikit yaitu hanya 14 hari saja. Suhu udara maksimum berkisar antara 33,000 dan 36,200C dan suhu berkisar antara 19,500 dan 23,200C dengan rata-rata antara 26,300 dan 28,500C. Jumlah curah hujan terendah 168 mm³ (Agustus) dan tertinggi 474 mm³ (Mei) dengan hari hujan antara 3 dan 26 hari. Variasi curah hujan bulanan diperlihatkan pada gambar 2.5.

Saat buku ini di tulis, data kecepatan dan arah angin setiap jam selama 7 tahun terakhir diperoleh dari Stasiun Meteorologi PT. Vale, Tbk. Data angin

selama 7 tahun terakhir menunjukkan bahwa antara pukul 07.00 sampai 18.00 (siang) arah angin dominan dari arah tenggara (24,8 %) dan dari utara (24,13%), sedangkan antara pukul 19.00 sampai 06.00 (malam) arah angin dominan dari arah utara (36,8 %) dan dari arah tenggara (19,1 %). Kecepatan angin selama 7 tahun terakhir antara pukul 07.00 sampai 18.00 sebagian besar berkisar 0 sampai 2 m/s (69,1 %), sedangkan antara pukul 19.00 sampai 06.00 besar berkisar 0 sampai 2 m/s (73.16%).

No	Bulan	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan (hari)
1	Januari/January	207	17
2	Februari/February	266	14
3	Maret/March	321	24
4	April/April	266	22
5	Mei/May	474	22
6	Juni/June	403	24
7	Juli/July	276	21
8	Agustus/August	168	19
9	September/september	206	17
10	Oktober/ October	294	16
11	November/November	316	19
12	Desember/December	274	21
Jumlah		3.471	236

Sumber : Dokumen Materi Teknis Revisi RTRW Kab Luwu Timur 2022-2042, 2022

Gambar 2.5 Tabel Curah Hujan, Hari hujan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2020

C. Komposisi penduduk, struktur usia, dan angkatan kerja

Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur tahun 2022 pada semester 1 adalah sebesar 306.082 jiwa dengan pertumbuhan 0,37 persen dari jumlah tahun 2021, dengan rincian jumlah perempuan sebesar 148.174 dan jumlah laki-laki sebesar 157.908. seiring bertambahnya jumlah penduduk tersebut, maka jumlah kepala keluarga juga ikut bertambah pada tahun 2022 sebesar 3.187 kepala keluarga dari tahun sebelumnya yaitu 91.006 kepala keluarga menjadi 94.193.

No	Tahun	Penduduk			Jumlah Kepala Keluarga
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	2018	154.391	145.584	299.975	85.028
2	2019	154.978	145.396	300.374	87.534
3	2020	155.726	146.313	302.039	89.380
4	2021	157.367	147.571	304.938	91.006
5	2022	157.908*	148.174*	306.082*	94.193*

Sumber data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Timur 2022

* : Data Kependudukan Kabupaten Luwu Timur Semester I Tahun 2022

Gambar 2.6. Tabel Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2018-2022

Tabel. 2.1. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Timur, 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk / Tahun	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km persegi (Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Burau	36703	1,12	11,35	133	103,2
Wotu	3564	1,39	11,02	241	100,1
Tomoni	28654	1,71	8,86	104	103,1
Tomoni Timur	14141	0,89	4,37	315	104,8
Angkona	26406	1,07	8,16	90	104,5
Malili	48132	2,61	14,88	54	107,3
Towuti	50605	3,8	15,65	26	112,9
Nuha	24978	1,26	7,72	29	117,1
Wasuponda	2278	0,9	7,04	27	113
Mangkutana	23	0,62	7,11	20	102,4
Kalaena	12383	0,17	3,83	210	102,1
Luwu Timur	323422	1,72	100	48	106,7

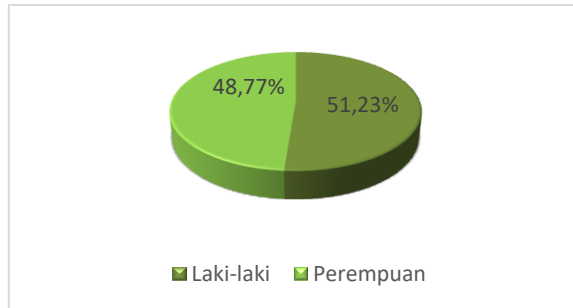
Sumber : BPS, Hasil SP2020 (September)

Tabel. 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Kabupaten Luwu Timur, 2024

Kelompok Umur	Penduduk (Laki-Laki) (Ribu)	Penduduk (Perempuan) (Ribu)	Penduduk (Laki-Laki + Perempuan) (Ribu)
---------------	-----------------------------	-----------------------------	---

0-4	13.404	12.220	25.624
5-9	15.742	14.535	30.277
10-14	15.796	14.640	30.436
15-19	14.310	13.382	27.692
20-24	15.898	14.802	30.700
25-29	14.376	13.376	27.752
30-34	12.084	11.285	23.369
35-39	11.683	11.406	23.089
40-44	12.619	11.925	24.544
45-49	11.554	10.759	22.313
50-54	9.522	8.471	17.993
55-59	6.839	6.220	13.059
60-64	4.494	4.546	9.040
65+	8.613	8.921	17.534
Jumlah	166.934	156.488	323.422

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Berikut ini adalah gambaran angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data hasil pendataan Sakernas 2023. sebagai berikut:



Gambar 2.7 Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2023

Gambar 2.7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur tahun 2023 sebanyak 227.135 orang, dengan rincian dimana angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki berjumlah 116.370 orang (51,23 %) dan angkatan kerja perempuan berjumlah 110.765 orang (48,77 %). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja didominasi oleh laki-laki walaupun secara persentase perbedaan tidak signifikan, hal ini sejalan dengan *sex ratio* di Kabupaten Luwu Timur. Namun demikian, persentase angkatan kerja mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja terbanyak berasal dari kelompok umur 20-24 tahun

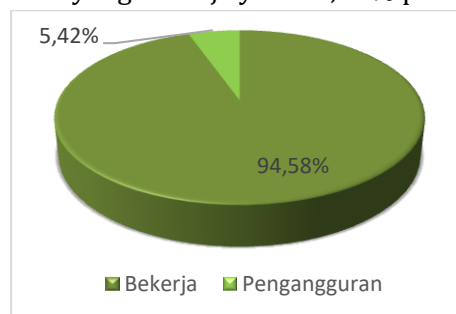
yaitu sebesar 14,11%, hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja Kabupaten Luwu Timur masih didominasi penduduk usia produktif.

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Seminggu Terakhir di Kabupaten Luwu Timur, 2022 - 2023

Kegiatan Utama	2022	2023
Angkatan Kerja	161.470	157.300
Bekerja	154.240	148.779
Pengangguran	7.230	8.521
Bukan Angkatan Kerja	64.335	69.835
Sekolah	12.560	18.666
Mengurus Rumah Tangga	46.193	43.031
Lainnya	5.582	8.138
Penduduk Usia Kerja	225.805	227.135

Sumber: Sakernas Agustus 2023

Berdasarkan hasil pendataan Sakernas 2023, jumlah angkatan kerja mengalami penurunan dari tahun 2022 yaitu sebanyak 4.170 penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dimana pada tahun 2022 angkatan kerja berjumlah 161.470 orang sedangkan pada tahun 2023 berjumlah 157.300 orang. Terjadinya penurunan angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur dipengaruhi oleh penurunan penduduk yang bekerja yakni 3,54% pada tahun 2023.



Gambar 2.8. Persentase Penduduk Angkatan Kerja menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Luwu Timur, 2023

Gambar 2.8 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur tahun 2023 sebanyak 157.330 orang yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 148.779 dengan persentase 94,58% dan penduduk yang menganggur berjumlah 521 dengan persentase 5,42%.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2023

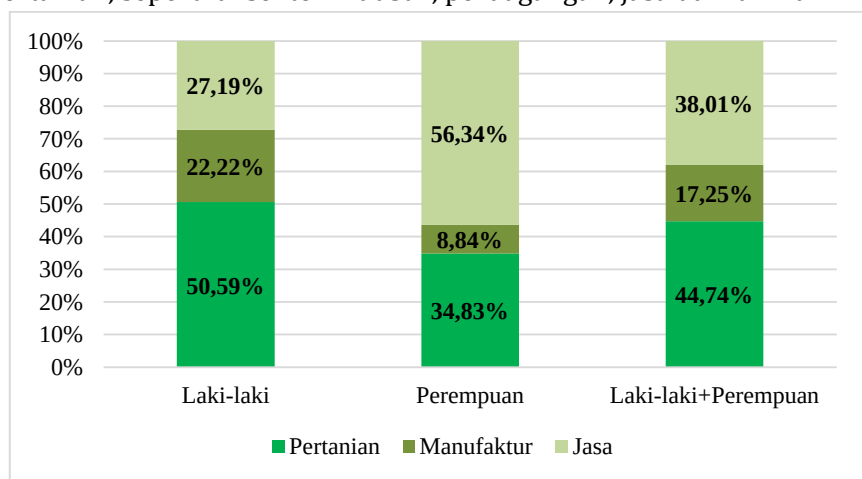
Pendidikan Tertinggi yang	Laki-Laki	Perempuan	Total	Persentase (%)
---------------------------	-----------	-----------	-------	----------------

Ditamatkan				
≤ SD	37.239	21.954	59.193	37,67
SMP	14.980	7.134	22.114	14,06
SMA (Umum)	29.980	14.382	43.944	27,94
SMA (Kejuruan)	6.523	1.832	8.355	5,31
Diploma I/II/III	941	2.224	3.165	2,01
Universitas	9.085	11.444	20.529	13,05
Total	98.330	58.970	157.300	100

Sumber: Sakernas Agustus 2023

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa angkatan kerja yang menempuh pendidikan masih di dominasi oleh jenjang SD ke bawah (tamat dan tidak tamat SD) sebanyak 59.193 jiwa dengan persentase 37,67%. Sedangkan tingkat pendidikan angkatan kerja yang paling sedikit pada jenjang Diploma I/II/III sebanyak 3.165% dengan persentase 2,01. Sebagian besar pekerja di Kabupaten Luwu Timur berpendidikan rendah (di bawah SMA) dengan persentase mencapai 52,70%, tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan SD ke bawah (tidak tamat dan tamat SD).

Daya serap tenaga kerja di setiap sektor ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian suatu wilayah. Pada wilayah agraris, daya serap tenaga kerja akan banyak dipengaruhi oleh perkembangan sektor pertanian (termasuk perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan) yang memerlukan tenaga kerja yang padat karya. Peran sektor pertanian semakin berkurang seiring dengan kemajuan dan kebutuhan tenaga kerja pada sektor non pertanian, seperti di sektor industri, perdagangan, jasa dan lain-lain



Gambar 2.9. Persentase Penduduk Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2023